

Jurnal Pendidikan Islam Nusantara

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau

Amellia Putri Syahrani

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

ameliaputri20052002@gmail.com

Risnawati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

risnawati@uin-suska.ac.id

Miftahir Rizqa

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau

miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Sebanyak 44 siswa kelas VIII berpartisipasi dalam penelitian ini, dibagi menjadi dua kelompok: 22 siswa di kelompok eksperimen dan 22 di kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan independent sample t-test, atau uji t. Temuan penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode Picture and Picture dan metode Ceramah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing adalah 86,36 dan 79,09. Nilai t hitung sebesar $2,835 > t \text{ tabel} = 1,681$ dan nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran Picture-and-Picture memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Picture and Picture, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

The Influence of the Application of the Picture and Picture Learning Method on the Learning Outcomes of Students of SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau.

This study aims to determine the effect of Picture and Picture learning method on student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau. This study used a quantitative approach by using a Quasi Experiment Nonequivalent Control Group Design. A total of 44 grade VIII students participated in this study, divided into two groups: 22 students in the experimental group and 22 in the control group. Data collection techniques included observation, documentation, and tests. Data analysis was conducted using independent sample t-test, or t-test. The research findings showed a significant difference between the learning outcomes of students taught using Picture and Picture method and Lecture method. The average value of student learning outcomes in the experimental group and control group were 86.36 and 79.09, respectively. The calculated t value of 2.835 > t table = 1.681 and sig. value of 0.007 < 0.05. Thus, it can be concluded that the Picture-and-Picture teaching method has a positive and significant impact on student learning outcomes in Islamic religious education subjects

Keywords: Picture and Picture Learning Method, Learning Achievement, Islamic Education

Pendahuluan

Menurut teori pembelajaran humanistik, pembelajaran harus dimulai dan ditunjukkan dengan tujuan untuk memanusiakan manusia, yaitu membawa peningkatan terbaik dalam diri siswa. Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Hamalik berpendapat bahwa tujuan belajar akan memiliki peran sebagai penentu arah pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan pendidik yang kemudian juga digunakan sebagai bahan komunikasi antar pendidik dalam melakukan evaluasi dan kontrol (Teresia, 2019).

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam situasi ini, tanggung jawab utama guru adalah menciptakan alat yang efisien untuk mengumpulkan informasi yang menunjukkan telah sejauh mana siswa memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Menurut Susanto hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar (Ahmad Susanto, 2016).

Keberhasilan belajar tidak hanya dicapai oleh hubungan yang baik antara guru dan murid di dalam kelas tetapi bisa tercapai karena memiliki guru yang profesional. Metode pembelajaran yang efisien sangat diperlukan untuk keberhasilan dalam belajar. Salah satunya ialah dengan memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta dapat membantu mereka menjadi lebih aktif dan berpikir kritis.

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar (Nana Sudjana, 2017).

Banyak pendidik yang masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru di dalam kelas. Pendekatan *Teacher Centered* sering kali menempatkan guru sebagai pusat perhatian, di mana siswa lebih banyak menerima informasi yang pasif sementara guru secara aktif memberikan informasi. Akibatnya, kejenuhan dan kebosanan dapat muncul dari kurangnya kontak atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menginspirasi siswa, diperlukan strategi pengajaran yang efektif. Metode alternatif, seperti pendekatan yang berpusat pada siswa, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih penuh dalam proses belajar-mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran *Picture & Picture* menggunakan visual untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau pada hari Selasa, 6 April 2025, diketahui bahwa, rendahnya aktivitas belajar disebabkan karena, (1) kegiatan pembelajaran PAI yang berlangsung cenderung monoton dan kurang menarik, (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), (3) pembelajaran PAI lebih menekankan aspek kognitif melalui kegiatan menghafal dalam upaya menguasai materi, (4) siswa kurang diarahkan untuk membangun pengetahuan sendiri, dengan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan masalah dan memanfaatkan

berbagai sumber belajar yang mendukung pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dikembangkan secara optimal, (5) siswa hanya diarahkan melakukan kegiatan mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, sehingga siswa menjadi pasif dan proses.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap metode pembelajaran Picture and Picture pada pembelajaran PAI di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang memakai metode pembelajaran Picture and Picture

Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran Picture and Picture

Menurut Istrani, Metode pembelajaran Picture and Picture merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar-gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan (Istrani, 2019).

Menurut Eko, metode pembelajaran Picture and Picture merupakan suatu metode yang dalam pembelajarannya menggunakan gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Asyari et al., 2020).

Menurut Heriawan, dkk sebagaimana dikutip oleh Mohammad Wildan Septiana, Picture and Picture adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis sebagai medianya. Dengan menggunakan gambar, imajinasi peserta didik akan lebih berkembang, karena dengan gambar peserta didik dapat melihat sesuatu yang belum mereka lihat sebelumnya. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik (Mohammad Wildan et al., 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Picture and Picture adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis.

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Picture and Picture

Adapun langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Picture and Picture ialah (Aris Shoimin, 2014):

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Pada langkah ini guru diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang di sampaikan sehingga siswa dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian kompetensi dasar sehingga sampai di mana indikatornya dapat dicapai oleh peserta didik.

- b. Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyampaian materi sebagai pengantar adalah sesuatu yang penting. Dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat di mulai dari sini. Hal ini karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, siswa diajak untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang di tunjukkan oleh guru atau temannya.

- d. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Pada langkah ini guru harus mampu memberikan motivasi. Ini karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan membuat siswa merasa dihukum. Sebagai cara alternatifnya, salah satunya adalah dengan undian sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, di buat, atau dimodifikasi.

- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Setelah itu ajaklah siswa untuk mencantumkan rumus, tinggi, jalan cerita, atau tentukan KD dengan indikator yang akan dicapai. Usahakan diskusi bukan debat, jadi guru harus mampu mengendalikan situasi yang terjadi sebagai moderator utamanya.

- f. Dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.

Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar, guru harus memberikan penekanan pada kompetensi yang ingin di capai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan, atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah di tetapkan.

- g. Simpulan/ rangkuman.

Simpulan dan rangkuman dilakukan dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan simpulan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Picture and Picture

Setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, adapun kelebihan dari metode pembelajaran Picture and Picture ini yaitu:

- a. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- b. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- c. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- d. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Peneliti menyimpulkan bahwa, kelebihan metode pembelajaran Picture and Picture adalah dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dan lebih bermakna sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat. Siswa dituntut berpikir secara logis dalam menyikapi suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sehingga siswa lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya dan pengalaman belajar siswa tertanam untuk jangka waktu yang lama.

Adapun kelemahan metode pembelajaran Picture and Picture:

- a. Sulit menemukan gambar-gambar yang cocok dengan kompetensi serta sesuai dengan materi pelajaran.
- b. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- c. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan

Kekurangan yang ada dalam metode pembelajaran Picture and Picture ini, dapat di atasi dengan beberapa usaha. Misalnya mengenai sulitnya mencari

gambar yang cocok dengan kompetensi. Dalam hal ini guru dapat membuat gambar sendiri sehingga guru dapat menyesuaikannya dengan materi. Untuk waktu yang relatif lama, sebelum pembelajaran guru harus sudah mengalokasikan waktu dengan tepat.

4. Manfaat Metode Pembelajaran Picture and Picture

Metode pembelajaran Picture and Picture juga mempunyai beberapa manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu (Susanti, 2017) :

- a. Guru bisa dengan mudah mengetahui kemampuan masing-masing siswa.
- b. Picture and Picture melatih untuk berfikir secara logis dan sistematis.
- c. Membantu siswa belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa berargumen terhadap gambar yang diperlihatkan.
- d. Dapat memunculkan motivasi belajar kearah yang lebih baik.
- e. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Dengan demikian penerapan metode pembelajaran Picture and Picture bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam menemukan pengetahuannya dan berusaha untuk dapat menyampaikan ataupun menjawab pertanyaan yang guru berikan .

5. Hasil Belajar

Menurut Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Pindo Hutauruk , menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan” (Pindo, 2018). Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Sejalan dengan Nana Sudjana, Sudijono dalam Budi Tri Siswanto mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat

mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran (Budi Tri, 2016).

Dengan secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah suatu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh sesuatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak jenisnya, dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu (Slameto, 2015):

a. Faktor-faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa itu sendiri. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, faktor fisik dan psikis.

b. Faktor-faktor eksternal

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah.
- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah

- 3) Faktor lingkungan lain yang meliputi faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar anak.

Dari faktor-faktor tersebut menjelaskan bahwa faktor internal dan eksternal ini saling mempengaruhi dan saling berinteraksi dalam proses belajar. Artinya kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Maksud dari mempengaruhi disini bahwa faktor internal dan eksternal tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar untuk berprestasi. Untuk itu pengalaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting sekali dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar agar menjadi lebih maksimal.

7. Hubungan Metode Pembelajaran Picture and Picture Dengan Hasil Belajar Siswa

Menurut Istrani, metode pembelajaran Picture and picture merupakan suatu rangkaian menyampaikan materi ajar dengan menunjukkan gambar gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya (Istrani, 2019).

Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif, setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda –beda dan selalu menarik perhatian siswa. Dalam proses pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai setiap siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Digunakannya gambar dalam metode pembelajaran Picture and Picture akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga metode pembelajaran ini dinilai sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Nur Syam, 2020).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Adapun desain penelitian eksperimen yang peneliti gunakan adalah Quasi Experiment Design dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design. Desain ini menggunakan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan teknik pengundian, yang didapat kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen dan VIII.8 sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan rumus independent t test atau disebut juga dengan uji test "t". Uji "t" mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel dan dua variabel yang dikomparatifkan.

Hasil

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini uji normalitas di dapat dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data yang berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0,05. Untuk lebih jelas hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Hasil Uji Normalitas

TEST OF NORMALITY				
	Kelas	Shapiro- Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	.948	22	.282
	Post Test Eksperimen	.918	22	.069
	Pre Test Kontrol	.936	22	.164
	Post Test Kontrol	.954	22	.374

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data hasil belajar siswa Pretest dan Posttest baik di kelas eksperimen ataupun di kelas kontrol berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Maka dapat diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah data dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dari kelompok kontrol dan eksperimen berasal dari varian yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Homogen).
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian berasal dari populasi yang memiliki varian yang berbeda (Tidak Homogen).

Tabel 1.2
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.766	3	84	.516
	Based on Median	.579	3	84	.630
	Based on Median and with adjusted df	.579	3	82.317	.630
	Based on trimmed mean	.808	3	84	.493

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig). Based on Mean adalah sebesar 0,516. Karena $0,516 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang memiliki variasi yang

sama (Homogen). Sehingga untuk tahap selanjutnya dapat dilakukan untuk uji t parametrik karena syarat telah terpenuhi.

Uji Independent Sample T-Test

Uji independent sampel t- test dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol. Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas di atas, diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen.

Maka untuk uji hipotesis melalui uji-t parametric menggunakan aplikasi SPSS 24.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Uji Independen Sample T-Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Hasil belajar	Equal variances assumed	.604	.441	2.835	42	.007	7.273	2.566
	Equal variances not assumed			2.835	41.363	.007	7.273	2.566

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa hasil test t sebesar 2,835 dengan df 42. Perbedaan mean 7,273. Perbedaan standar error 2,566. Jika harga (thitung) = 0 dibandingkan (ttabel) dengan df = 42, maka diperoleh bahwa thitung > ttabel taraf signifikan 5% (1,68) atau 2,835 > 1,68. Dengan demikian, Ha diterima dan Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Picture and Picture dengan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau.

Pembahasan

Metode pembelajaran Picture and Picture merupakan salah satu metode pembelajaran yang dalam pembelajarannya menggunakan gambar yang dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Metode Pembelajaran Picture and Picture membuat siswa dalam proses belajar menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari Uji pre-test dan post-test yang dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol yang mana hasil pre-test kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran Picture and Picture yaitu 71,82 dan hasil post-test nya meningkat yaitu 86,36. Sedangkan hasil pre-test kelas kontrol yang menggunakan metode demonstrasi yaitu 69,09 dan hasil post-test nya 79,09. Maka dapat lah dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa jauh meningkat setelah menggunakan metode pembelajaran Picture and Picture di bandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah, berdasarkan dari hasil analisis statistik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa Metode Pembelajaran Picture and Picture mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau. Berdasarkan hasil olahan analisis data yang diperoleh dari hasil uji-t menunjukkan bahwa thitung (2,835) > ttabel (1,681) dengan taraf signifikan 5%, maka di ambil keputusan bahwasanya H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau.

Referensi

- Assyari, A., dkk. (2020). Cakap dan kreatif mendidik. Tasikmalaya: Edu Publish.
- Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1).

- Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan alat peraga pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal (Sej)*, 8(2).
- Istarani. (2019). 58 model pembelajaran inovatif (referensi guru dalam menentukan model pembelajaran). Medan: Media Persada.
- Septiana, W. M., dkk. (2017). Pengaruh penggunaan metode picture and picture dalam meningkatkan kemampuan pemahaman dan motivasi belajar siswa pada materi persebaran sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Shoimin, A. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanti, & Kusmariyani. (2017). Penerapan model picture and picture berbasis pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2).
- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syam, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Oennus, T. O., dkk. (2019). Pengaruh penerapan model pembelajaran example non example terhadap hasil belajar matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5).